

MODEL TARIKAN DAN KARAKTERISTIK PERGERAKAN MENUJU TATA GUNA LAHAN PERGURUAN TINGGI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERKEMBANGAN WILAYAH IBUKOTA KABUPATEN KONAWE

Rudi Azis

Staf Pengajar Fakultas Teknik
Universitas Lakidende, Unaaha
rudiazis.civil@yahoo.co.id

Abstract

There are four universities in the capital of Konawe (Unaaha) they are Lakidende University, College of Nursing (Nursing), Academy of Midwifery (AKBID) and College of Health Sciences (Stikes) Konawe. The existence of universities has appeal in side the primary needs of community, so that its presence has a positive impact towards development of Unaaha city.

The objective of this research to produce a trip attraction model and know the characteristic of trip attraction toward college area in capital of Konawe. The results for each trip attraction model that produced in statistical models (regression) with a step by step of type 1 and for the characteristics use crosstab analysis (cross-classification).

The results for the trip attraction model toward college area in Konawe based regression test requires only one model that is $Y = -1661.333 + 440667 X_6$, where variable X_6 is totals of facilities. The results of chi-square analysis showed that the most dominant characteristic of trip attraction toward college area is the student movement who their home are located near from college area, and tend use motorcycles. Pattern of attraction also showed that the average student choose to live near campus and live in boarding house and some chose to stay at family home and rented house.

Keywords: Model, Trip attraction, Characteristics of trip attraction

PENDAHULUAN

Ibukota Kabupaten Konawe (Kota Unaaha) merupakan daerah berkembang yang masih membutuhkan beberapa gagasan pengembangan wilayah sebab daerah ini memiliki sumber daya yang cukup untuk tujuan pengembangan wilayah perkotaan. Data pertumbuhan penduduk di wilayah Ibukota Kabupaten Konawe menunjukkan persentase yang cukup signifikan sejak akhir tahun 2000-an, hal tersebut disebabkan oleh fungsi tata guna lahan pendidikan utamanya tata guna lahan pendidikan tinggi yang menarik sejumlah orang menuntut pendidikan di wilayah tersebut. Sehingga dari segi pelayanan, kota Unaaha dapat dikatakan memiliki daya tarik dari segi tata guna lahan pendidikan dimana terdapat 4 pendidikan tinggi (1 Universitas dan 3 sekolah tinggi atau setingkat akademi).

Daya tarik tata guna lahan Perguruan tinggi di Ibukota Kabupaten konawe sangat mempengaruhi jumlah pergerakan orang menuju ke lokasi tata guna lahan tersebut yang populasinya tersebar di beberapa wilayah di Ibukota Kabupaten dan beberapa wilayah diluar Ibukota Kabupaten Konawe. Menariknya bahwa hal tersebut mampu mendorong peningkatan beberapa sektor di wilayah Ibukota Kabupaten Konawe seperti pada sektor ekonomi penduduk dimana mulai terdapat usaha rumah kost bagi mahasiswa yang dari luar daerah kota Unaaha, usaha perdagangan dalam bentuk warung makan dan kios-kios warga. Sedangkan pada sektor pelayanan publik, sarana dan prasarana transportasi mulai menunjukkan peningkatan seperti volume kendaraan yang menggunakan jalan-jalan

diwilayah ibukota kabupaten konawe sebagian besar penggunaanya adalah siswa dan Mahasiswa sehingga terjadi peningkatan kapasitas ruas jalan di beberapa ruas jalan.

Jika dihubungkan dengan perkembangan wilayah ibukota Kabupaten Konawe, maka daya tarik zona tata guna lahan pendidikan khususnya Perguruan Tinggi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap indikasi perkembangan wilayah perkotaan. Salah satu indikator yang paling penting adalah perkembangan jumlah Mahasiswa dari tahun ke tahun yang sebagian besar bermukim di wilayah kecamatan yang terdapat perguruan tinggi didalamnya. Dan secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan penduduk dan karakteristik aktifitas sosial ekonomi penduduk di wilayah Ibukota Kabupaten Konawe.

Maka dari itu perlunya dilakukan penelitian tentang model tarikan pergerakan menuju tata guna lahan perguruan tinggi di Ibukota Kabupaten Konawe dan hubungannya dengan perkembangan wilayah perkotaan. penelitian ini lebih difokuskan pada analisis transportasi dalam melihat indikasi perkembangan wilayah perkotaan. sehingga nantinya ditemukan suatu rumusan atau model tertentu yang dapat dijadikan sebagai alat dalam menganalisis perkembangan wilayah di Ibukota Kabupaten Konawe.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dihasilkan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan model tarikan pergerakan menuju tata guna lahan Perguruan Tinggi di Ibukota Kabupaten Konawe.
2. Menganalisis ciri aksesibilitas yang mempengaruhi intensitas pergerakan menuju tata guna lahan Perguruan tinggi di Ibukota Kabupaten Konawe.
3. Menganalisis hubungan karakteristik tarikan pergerakan menuju tata guna lahan Perguruan tinggi terhadap perkembangan Ibukota Kab. Konawe.

DASAR TEORI

Konsep Pemodelan

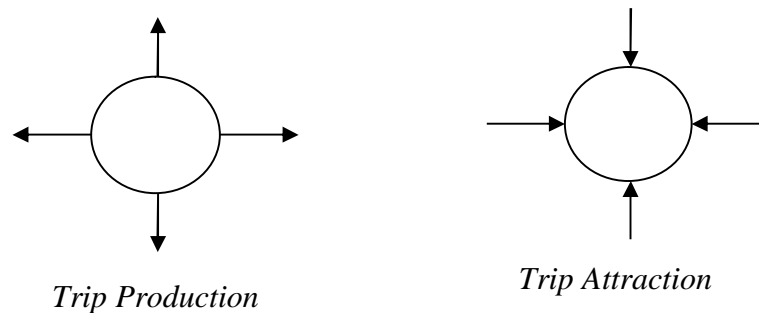
Model dapat didefinisikan sebagai alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mencerminkan dan menyederhanakan suatu realita (dunia sebenarnya) secara terukur (*Tamin, 2000*), termasuk diantaranya:

1. Model fisik.
2. Peta dan diagram (grafis).
3. Model statistika dan matematika (persamaan).

Model merupakan penyederhanaan dari keadaan sebenarnya dan model dapat memberikan petunjuk dalam perencanaan transportasi. Karakteristik sistem transportasi untuk daerah-daerah terpilih seperti CBD sering dianalisis dengan model. Model memungkinkan untuk mendapatkan penilaian yang cepat terhadap alternatif-alternatif transportasi dalam suatu daerah (*Morlok, 1991*). Semua model tersebut merupakan penyederhanaan realita untuk tujuan tertentu, seperti memberikan penjelasan, pengertian, serta peramalan. Pemodelan transportasi hanya merupakan salah satu unsur dalam perencanaan transportasi. Lembaga, pengambil keputusan, masyarakat, administrator, peraturan dan penegak hukum adalah beberapa unsur lainnya.

Bangkitan dan Tarikan Pergerakan

Trip production digunakan untuk menyatakan suatu pergerakan berbasis rumah yang mempunyai asal dan/atau tujuan adalah rumah atau pergerakan yang dibangkitkan oleh pergerakan berbasis bukan rumah. *Trip attraction* digunakan untuk menyatakan suatu pergerakan berbasis rumah yang mempunyai tempat asal dan/atau tujuan bukan rumah atau pergerakan yang tertarik oleh pergerakan berbasis bukan rumah (Tamin, 1997), seperti terlihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Production end Attraction Trip

Model Statistik

Metode analisis regresi linear akan digunakan untuk menghasilkan hubungan dalam bentuk numerik dan untuk melihat bagaimana dua (regresi sederhana) atau lebih (regresi berganda) peubah saling berkait. Analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) yaitu suatu cara yang dimungkinkan untuk melakukan beberapa proses iterasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada langkah awal adalah memilih variabel bebas yang mempunyai korelasi yang besar dengan variabel terikatnya.
2. Pada langkah berikutnya menyeleksi variabel bebas yang saling berkorelasi, jika ada antara variabel bebas memiliki korelasi besar maka untuk ini dipilih salah satu, dengan kata lain korelasi harus kecil antara sesama variabel bebas.
3. Pada tahap akhir memasukkan variabel bebas dan variabel terikat ke dalam persamaan model regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots + b_n X_n$$

Dimana:

Y = variabel terikat (*jumlah produksi perjalanan*),

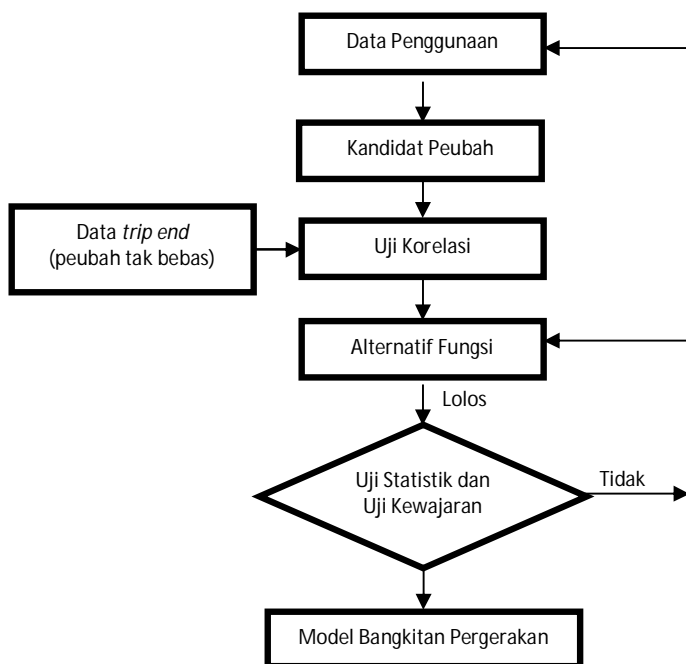
a = konstanta (angka yang akan dicari)

b₁, b₂... b_n = koefisien regresi (angka yang akan dicari)

X₁, X₂ ... X_n = variabel bebas (*faktor-faktor berpengaruh*)

Model Regresi berbasis Zona

Pada kasus ini dilakukan usaha untuk mendapatkan hubungan linear antara jumlah pergerakan yang dibangkitkan atau tertarik oleh zona dan ciri socio-ekonomi rata-rata dari rumah tangga pada setiap zona. Secara umum proses pemodelan dengan menggunakan model analisis regresi linear dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Proses Kalibrasi dan pengabsahan model analisis regresi (Tamin, 2000)

Tata Guna Lahan

Tata guna lahan merupakan pengaturan pemanfaatan lahan pada lahan yang masih kosong di suatu lingkup wilayah (baik tingkat nasional, regional, maupun lokal) untuk kegiatan tertentu (Miro, 2005:15). Biasanya terdapat interaksi langsung antara jenis dan intensitas tata guna lahan dengan penawaran fasilitas-fasilitas transportasi yang tersedia. Salah satu tujuan utama perencanaan setiap tata guna lahan dan sistem transportasi adalah untuk menjamin adanya keseimbangan yang efisien antara aktifitas tata guna lahan dengan kemampuan transportasi (Blunden dan Black; ASCE, dalam Khisty & Lall, 2005:74). Salah satu variabel yang bisa menyatakan bahwa ukuran tingkat kemudahan pencapaian suatu tata guna lahan dikatakan tinggi atau rendah adalah jarak dua tata guna lahan (dalam Km) dan pola pengaturan tata guna lahan (Miro, 2005:19).

Tabel 1. Jenis Tata Guna Lahan

Jenis Lahan/Aktivitas	Ukuran
Pemukiman	Penduduk, unit-unit perumahan
Pabrik-Pabrik	Daerah, Jumlah Buruh
Perkantoran	Daerah, Jumlah Karyawan
Gedung-gedung pertunjukan	Kapasitas, Tempat duduk
Perhotelan	Jumlah kamar, lantai
Pusat perbelanjaan	Pedagang eceran, Karyawan

Pengembangan Wilayah

Pembangunan dapat di konseptualisasikan sebagai suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih manusiawi, dan pembangunan adalah mengadakan atau membuat atau mengatur sesuatu yang belum ada (Rustiadi. E, 2009 ; 119). Menurut Todaro dalam Rustiadi. E, bahwa pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Rustiadi. E, 2009 ; 120).

Daya tarik tata guna lahan mendorong terjadinya akumulasi tarikan pergerakan dari berbagai zona asal. Sehingga dari jumlah tarikan pergerakan dan pola perjalanan dapat ditentukan suatu model tarikan pergerakan dan karakteristik pergerakan untuk menentukan variabel yang dapat diprediksi sebagai faktor paling berpengaruh dalam mendorong perkembangan wilayah perkotaan.

Hipotesis

- a. Tata guna lahan perguruan tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap tarikan pergerakan.
- b. Intensitas pergerakan pada tata guna lahan dipengaruhi oleh aksesibilitas yang baik dari zona asal pergerakan.
- c. Karakteristik pergerakan menuju tata guna lahan berpengaruh positif terhadap Perkembangan Wilayah Perkotaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian meliputi kawasan Perguruan tinggi meliputi Universitas, sekolah tinggi dan Akademi. Sebaran pergerakan dari keberadaan perguruan tinggi ini mencakup hampir seluruh wilayah kabupaten Konawe namun yang paling dominan yakni yang terdiri dari beberapa kecamatan yakni kecamatan Unaaha dan Kecamatan Wawotobi dimana masing-masing kawasan Perguruan Tinggi tersebut tersebar.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi seluruh populasi tata guna lahan perguruan tinggi dan populasi seluruh mahasiswa pada perguruan tinggi tersebut.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa pada Kawasan Perguruan Tinggi

No	Perguruan Tinggi	Populasi Mahasiswa
1	Universitas Lakidende	3.045
2	Akademi Keperawatan	515
3	Sekolah Tinggi Kesehatan	132
4	Akademi Kebidanan	410

Tabel 3. Zona Perguruan Tinggi.

Zona berdasarkan Wilayah Administratif	Zona Berdasarkan Karakteristik PT	Perguruan Tinggi
Kec. Unaaha	Zona 1	AKBID
	Zona 2	AKPER
Kec. Wawotobi	Zona 3	UNILAKI
	Zona 4	STIKES

Berdasarkan table tersebut maka didapatkan total jumlah populasi penentuan sampling dari jumlah populasi tersebut didasarkan pada jenis informasi (kebutuhan data) dan output penelitian. Jumlah sampling didasarkan pada perbandingan antara jumlah mahasiswa tiap fakultas dengan populasi keseluruhan dilakukan dengan besarnya tingkat kepercayaan sebesar 95 % dengan tingkat kesalahan sebesar 5 %.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Cluster Random Sampling*, yaitu mengambil sampel perguruan tinggi dari masing-masing zona yang telah dipilih sebagai yang mewakili seluruh zona. Dan untuk mengambil jumlah individu dari sampel zona, maka dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* karena setiap fakultas/jurusan dalam setiap zona tidak memiliki strata pendidikan yang berbeda-beda. Ukuran sampel dari Perguruan Tinggi yang dipilih secara random dipilih berdasarkan tingkat populasi mahasiswanya sehingga berdasarkan jumlah mahasiswa maka UNILAKI dipilih untuk zona wilayah administratif kecamatan Wawotobi dan AKPER dipilih untuk zona wilayah administratif kecamatan Unaaha. Jumlah sampel untuk mengetahui pola hubungan antar variabel karakteristik pergerakan menuju kawasan perguruan tinggi digunakan rumus *Isaac* dan *Michael* yang ditunjukkan pada rumus dibawah ini:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Sampel Mahasiswa UNILAKI = 317

Sampel Mahasiswa AKPER = 186

Teknik Pengumpulan Data

Lokasi penelitian dikelompokkan berdasarkan jenis pengumpulan data yakni survey dan kuisioner. Untuk pengambilan data pencacahan lalu lintas yang dilakukan dengan metode survey maka dilakukan dimasing – masing perguruan tinggi sesuai dengan populasi mengingat lokasi kampus yang terpisah.

Untuk wilayah survey penajakan pendapat (kuisioner) ada 2 Perguruan Tinggi yang dijadikan sampel berdasarkan cluster random sampling yang masing – masing mewakili zona wilayah administratif dan zona berdasarkan karakteristik Perguruan Tinggi yaitu Universitas Lakidende (UNILAKI) yang terdiri dari 6 Fakultas diantaranya : Teknik, Pertanian, Ekonomi, Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Hukum dan Ilmu Administrasi serta Akademi Keperawatan (AKPER).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data didasarkan pada tujuan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Teknik Analisis Data

No	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis Data
1	Menentukan model tarikan pergerakan menuju tata guna lahan Perguruan Tinggi di Ibukota Kabupaten Konawe.	Menggunakan Uji Statistik berupa : - Uji korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. - Uji Regresi Linear untuk menghasilkan model hubungan matematis antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model hubungan ini dapat menjadi model untuk meramalkan jumlah tarikan. $Y = a + bX_1$
2	Menganalisis ciri aksesibilitas yang mempengaruhi pergerakan menuju tata guna lahan Perguruan tinggi di Ibukota Kabupaten Konawe.	Menggunakan analisis kategori silang (crosstab) untuk menganalisis hubungan antar beberapa kategori yang membentuk pola pergerakan yang ditandai dengan ciri aksesibilitas tertentu.
3	Menganalisis hubungan karakteristik tarikan perjalanan menuju tata guna lahan Perguruan tinggi terhadap perkembangan wilayah perkotaan.	Menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan hubungan berbagai karakteristik pergerakan yang diperkirakan akan berpengaruh pada perkembangan wilayah.

Sumber: Hasil Pemetaan Teknik Analisis

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tarikan pergerakan menuju kawasan perguruan tinggi dalam rentang waktu satu jam dianalisis dengan menggunakan metode langkah-demi-langkah tipe 1.

Tabel 5. Hasil Analisis Dengan Step By Step Method Type 1

No	Peubah	Tanda yang diharapkan	Parameter model	Tahap						
				1	2	3	4	5	6	
1	Intersep	+/-	c	-2130.286	-2130.286	-2141.000	-2103.000	-1661.333	-1661.333	
2	Luas Lahan	+	X ₁	-0.286	-	-	-	-	-	
3	Jumlah Prodi	+	X ₃	0,000	0,000	-1,000	-	-	-	
4	Jumlah Kelas	+	X ₄	0,000	0,000	0,000	0,500	0,000	-	
5	Luas Kelas	+	X ₅	0,000	-0,286	-	-	-	-	
6	Jumlah Sarana	+	X ₆	680.571	680.571	676.000	664.500	440.667	440.667	
7	Jumlah mata kuliah per hari	+	X ₇	-71.000	-71.000	-69.000	-68.500	-	-	
				R ²	0,967	0,967	0,967	0,967	0,967	0,967
				F-Stat	89.113	89.113	89.113	89.113	89.113	89.113

Sumber: Hasil Analisis

Hasil pemodelan dengan menggunakan metode tahap-demi-tahap menghasilkan nilai koefisien regresi yang bervariasi dari beberapa tahap. Tahap ke-1 hasil analisa menghasilkan tiga peubah bebas yang nilai koefisien regresinya memiliki nilai negatif pada peubah luas lahan (-0,286) dan peubah jumlah mata kuliah per hari (-71.000) yang berarti bahwa setiap penambahan unit luas lahan maka tarikan pergerakan akan berkurang sebesar 0,286 .

Hasil uji korelasi menghasilkan ada tujuh peubah bebas yang digunakan untuk menghasilkan model, dua peubah bebas jumlah dosen dan jumlah mahasiswa tidak dimasukkan ke dalam model karena memiliki korelasi tinggi terhadap peubah bebas lainnya. Hasil pemodelan tahap demi tahap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Model Persamaan Regresi

No	Persamaan Regresi	R ²
1	$Y = -2130.286 - 0,286 X_1 + 680.571X_6 - 71.000 X_7$	0,967
2	$Y = -2130.286 - 0,286 X_5 + 680.571X_6 - 71.000 X_7$	0,967
3	$Y = -2141.000 - 1,000 X_3 + 676.000X_6 - 69.000 X_7$	0,967
4	$Y = -2103.000 + 0,500 X_4 + 664.500X_6 - 68.500 X_7$	0,967
5	$Y = -1661.333 + 440.667X_6$	0,967

Dari ke enam tahap yang dilakukan maka model pada tahap ke-5 dianggap masuk ke dalam model meskipun hanya menghasilkan satu peubah bebas yakni peubah bebas jumlah sarana sebesar 440.667. hasil analisa tersebut memiliki pengertian bahwa setiap penambahan satu unit jumlah sarana peruliahan maka akan meningkatkan pergerakan sebesar 440.667 pergerakan.

Nilai R² (0,967) yang dihasilkan adalah nilai yang mendekati 1, beberapa model memiliki nilai R² yang sama dari model ke-1 hingga model ke-6. Pada model ke-1 hingga

model ke-6 seluruhnya masih menghasilkan nilai koefisien regresi yang sama. Secara logika model ke-5 dapat diterima karena peubah bebas terpilih yang jika bertambah akan semakin menambah tarikan pergerakan. Hasil pemodelan tahap ke-1 hingga ke-6 adalah :

$$Y = -1661,333 + 440.667 X_6$$

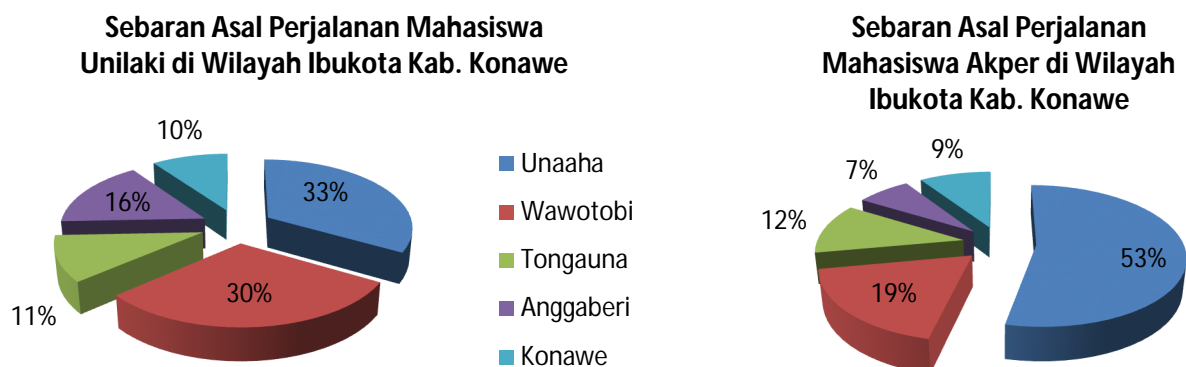
Dimana :

X_6 = Jumlah Sarana

Analisa Karakteristik Pergerakan Mahasiswa Menuju Wilayah Ibukota Kabupaten Konawe (Kota Unaaha).

Analisa karakteristik pergerakan dapat dilihat sebarannya pada total asal perjalanan, persentase mahasiswa yang berasal dari luar wilayah studi dengan mahasiswa penduduk asli. Berdasarkan hasil sebaran zona asal (tempat tinggal) mahasiswa di masing-masing wilayah studi di dapatkan hasil sebagai berikut :

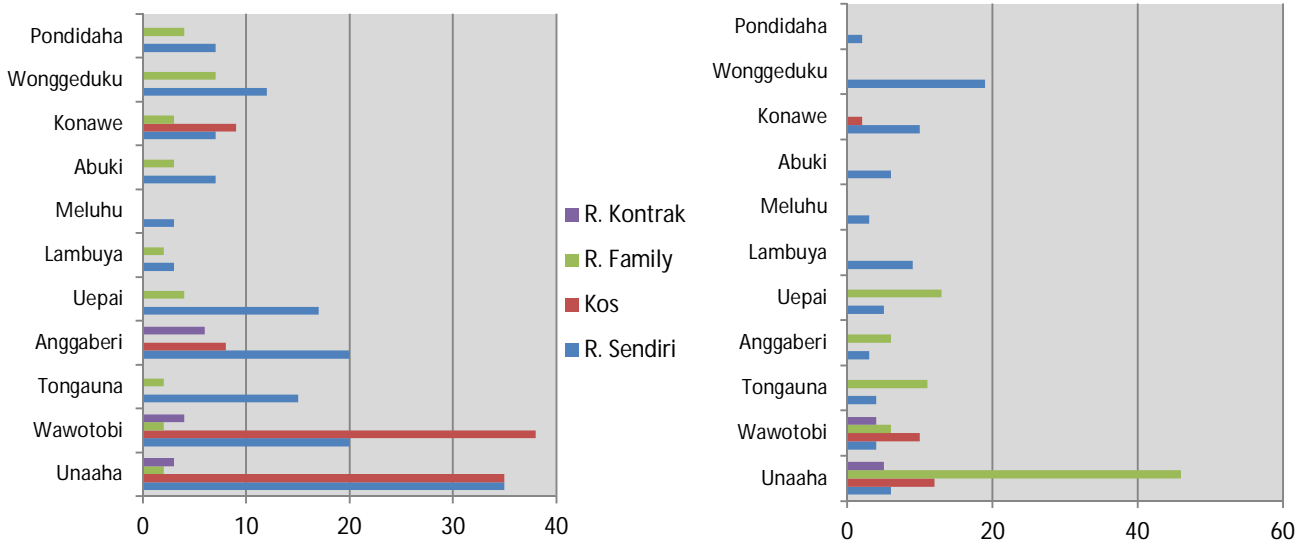
- Sebaran asal pergerakan mahasiswa di wilayah Ibukota Kabupaten Konawe (Kecamatan Unaaha, Kecamatan Wawotobi, Kecamatan Anggaberri, Kecamatan Konawe dan Kecamatan Tongauna).
- Sebagian besar berasal dari kecamatan Unaaha dan Wawotobi yakni 40 % di kecamatan Unaaha, 26 % di kecamatan Wawotobi, 13 % dari kecamatan Anggaberri, 11 % dari kecamatan tongauna dan 10 % dari kecamatan konawe.



Gambar 3. Sebaran Asal Perjalanan Mahasiswa di wilayah studi

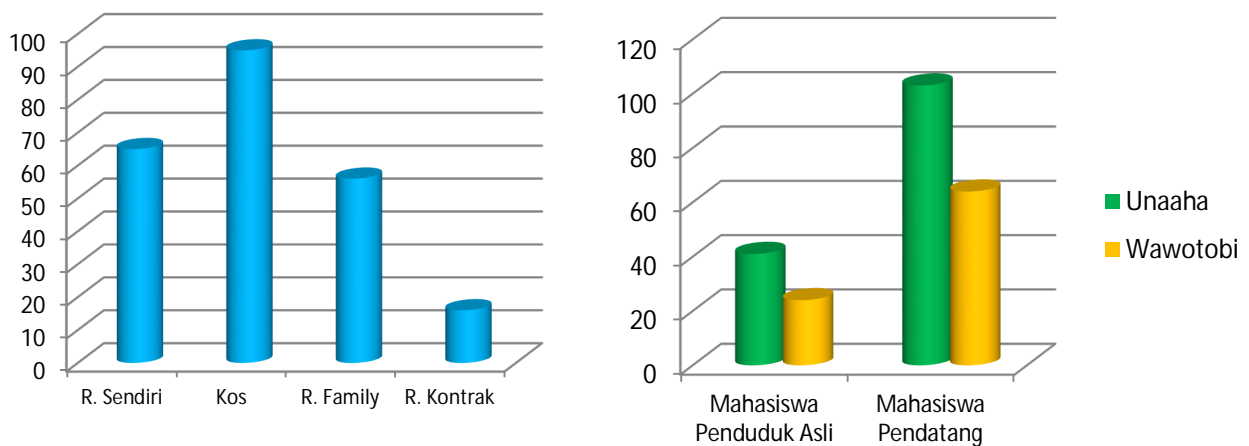
(Sumber : Analisis Data 2012)

Menunjukkan persentase yang cukup signifikan pada dua wilayah zona asal perjalanan mahasiswa menuju kampus. Secara deskriptif sebaran asal perjalanan mahasiswa di kedua perguruan tinggi tersebut diperoleh dari hasil kuisioner yang menunjukkan kecenderungan pada pola terpusat (konsentris). Pembentukan pola terpusat sebaran asal perjalanan mahasiswa merupakan deskripsi atas preferensi berbagai pertimbangan. Hal ini mendukung perkembangan wilayah perkotaan yang sejalan dengan rencana pusat kegiatan pendidikan pada kawasan perkotaan di wilayah kabupaten Konawe.



Gambar 4. Sebaran Total Asal Perjalanan Mahasiswa Universitas Lakidende dan Akper dengan Status Tempat Tinggal
(Sumber : Analisis Data 2012)

Total sebaran asal perjalanan mahasiswa menuju kawasan perguruan tinggi dengan status tempat tinggal yang menjadi predikat untuk melihat pengaruhnya terhadap rona pemukiman penduduk untuk wilayah kota Unaaha dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Grafik asal perjalanan Mahasiswa

Data ini menunjukkan bahwa indikator pertambahan penduduk yang paling signifikan yakni terjadi pada mahasiswa yang berstatus rumah kos, rumah keluarga dan rumah kontrak. Karena pada dasarnya ketiga status tempat tinggal tersebut merupakan tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota Unaaha. Sehingga total untuk mahasiswa yang memberi efek pada perkembangan rona pemukiman penduduk di wilayah kota Unaaha adalah mahasiswa dengan status tinggal dirumah pribadi adalah mahasiswa penduduk asli di kecamatan Unaaha sebesar 28 % dan di kecamatan wawotobi sebesar 27 % dan mahasiswa pendatang dengan status tinggal dirumah kos, rumah keluarga dan

rumah kontrakan di kecamatan unaaha sebesar 72 % dan di Kecamatan Wawotobi sebesar 73 %.

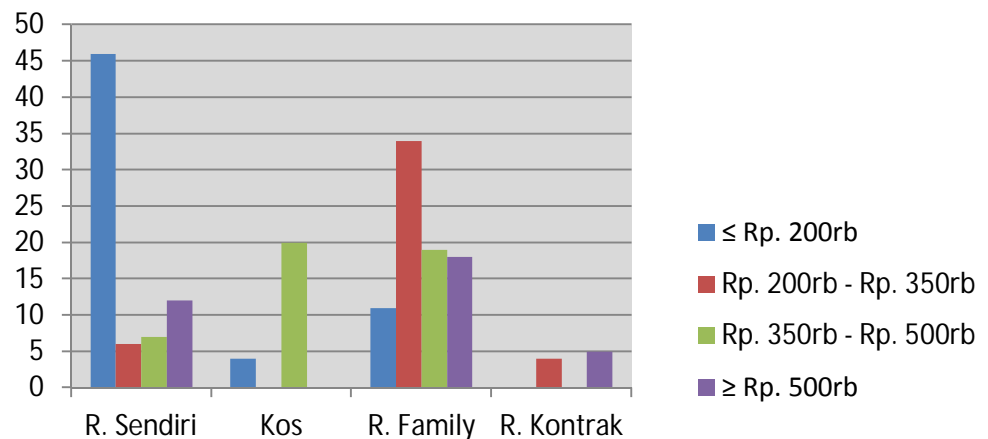
Analisis Hubungan Tingkat Pengeluaran dengan status tempat tinggal dimasing-masing wilayah studi

Tabel 7. Hubungan tingkat pengeluaran, status tempat tinggal Mahasiswa Unilaki

		Status asal				Total
		Rumah Sendiri	Rumah Kos	Rumah Family	Rumah Kontrak	
Pengeluaran	< Rp.200.000	31	35	11	3	80
	Rp.200.000 – Rp.350.000	49	60	19	10	138
	Rp.350.000 – Rp.500.000	53	12	2	-	67
	>Rp.500.000	18	8	-	6	32
Total		151	115	32	19	317

Tabel 8. Hubungan tingkat pengeluaran, status tempat tinggal Mahasiswa Akper

		Status asal				Total
		Rumah Sendiri	Rumah Kos	Rumah Family	Rumah Kontrak	
Pengeluaran	< Rp.200.000	46	4	11	-	61
	Rp.200.000 – Rp.350.000	6	-	34	4	44
	Rp.350.000 – Rp.500.000	7	20	19	-	46
	>Rp.500.000	12	-	18	5	35
Total		71	24	82	9	186

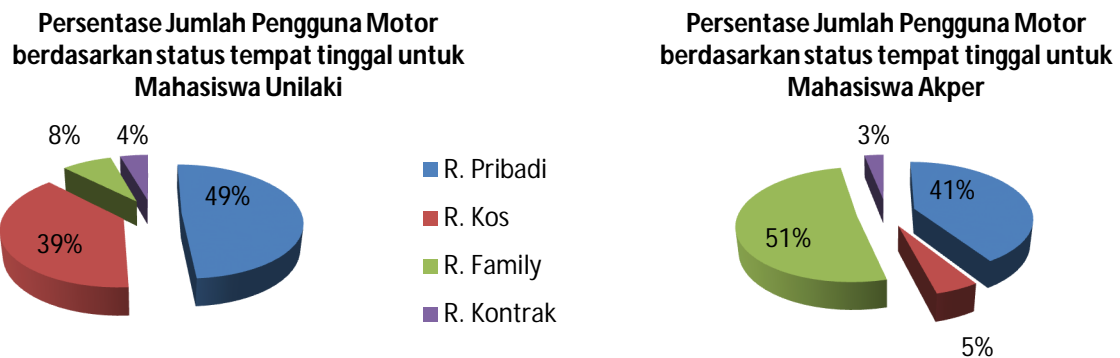


Gambar 6. Tingkat Pengeluaran Mahasiswa di wilayah studi

(Sumber : Analisis Data 2012)

Mahasiswa dengan tingkat pendapatan antara Rp.200.000 – Rp.350.000 di Universitas Lakidende tidak semua berstatus rumah kos, akan tetapi hampir rata-rata mahasiswa yang berstatus kost memiliki tingkat pengeluaran sebesar Rp.200.000 – Rp.350.000. demikian juga dengan mahasiswa akademi keperawatan bahwa hampir rata-rata mahasiswa memiliki tingkat pengeluaran < 200.000 dengan status rumah sendiri sedangkan untuk rumah kos persentasenya sangat kecil.

Analisis Hubungan antara Penggunaan Moda Transportasi Menuju Kampus dengan status tempat tinggal.



Gambar 7. Hubungan Pilihan moda Transportasi Motor dengan status tempat tinggal mahasiswa

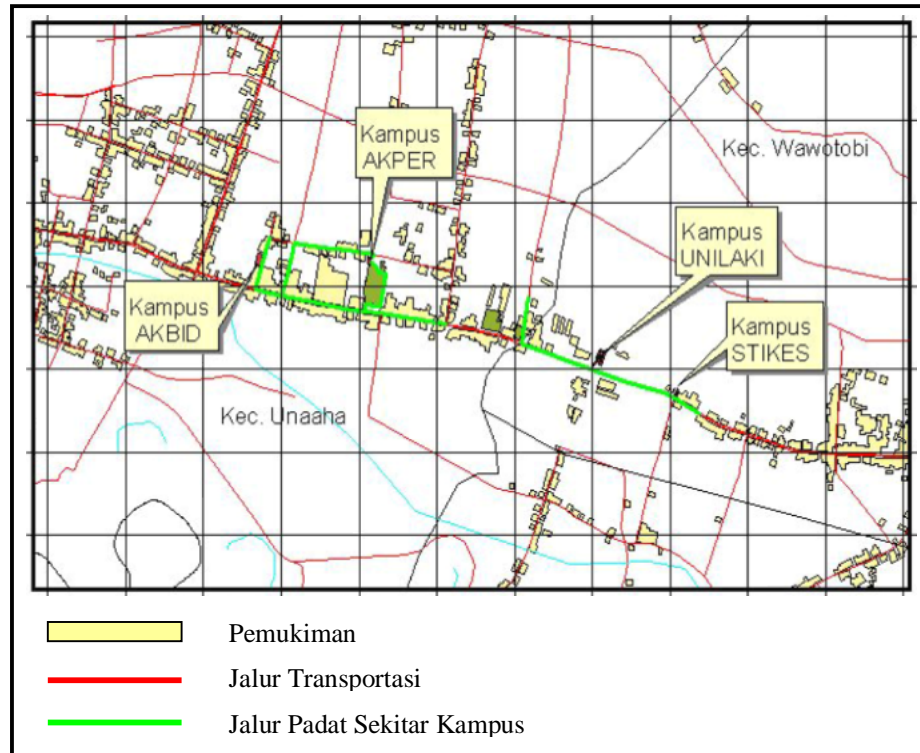
(Sumber : Analisis Data 2012)

Dari data tersebut, bahwa mahasiswa unilaki yang menggunakan moda transportasi motor lebih dominan daripada moda transportasi lainnya yaitu sebanyak 86 %. Dan sekitar 51 % yang menggunakan moda transportasi motor adalah mahasiswa yang tinggal dirumah tinggal dirumah keluarga, sedangkan yang tinggal dirumah pribadi berjumlah 41 %. Hubungan variabel pilihan moda transportasi dengan status tempat tinggal memiliki hubungan yang cukup kuat dengan nilai korelasi $r = 0,478$ dan nilai chi square hitung $94,149 > 12,59$ ($df = 6$).

Hal yang sama terjadi pada pilihan penggunaan moda transportasi pada mahasiswa Universitas Lakidende bahwa pengguna motor lebih besar dari angkutan umum. Sehingga dengan berdasar pada nilai korelasi yang kuat maka dapat dikatakan bahwa pilihan moda menjelaskan tentang kondisi sistem pergerakan yang diakibatkan oleh mahasiswa Akper.

Perkembangan Wilayah Perkotaan berdasarkan model tarikan pergerakan dan Karakteristik Pergerakan Menuju Kawasan Perguruan Tinggi

a. Perkembangan Fungsi Jaringan Jalan akibat pergerakan Menuju Kawasan Perguruan Tinggi.

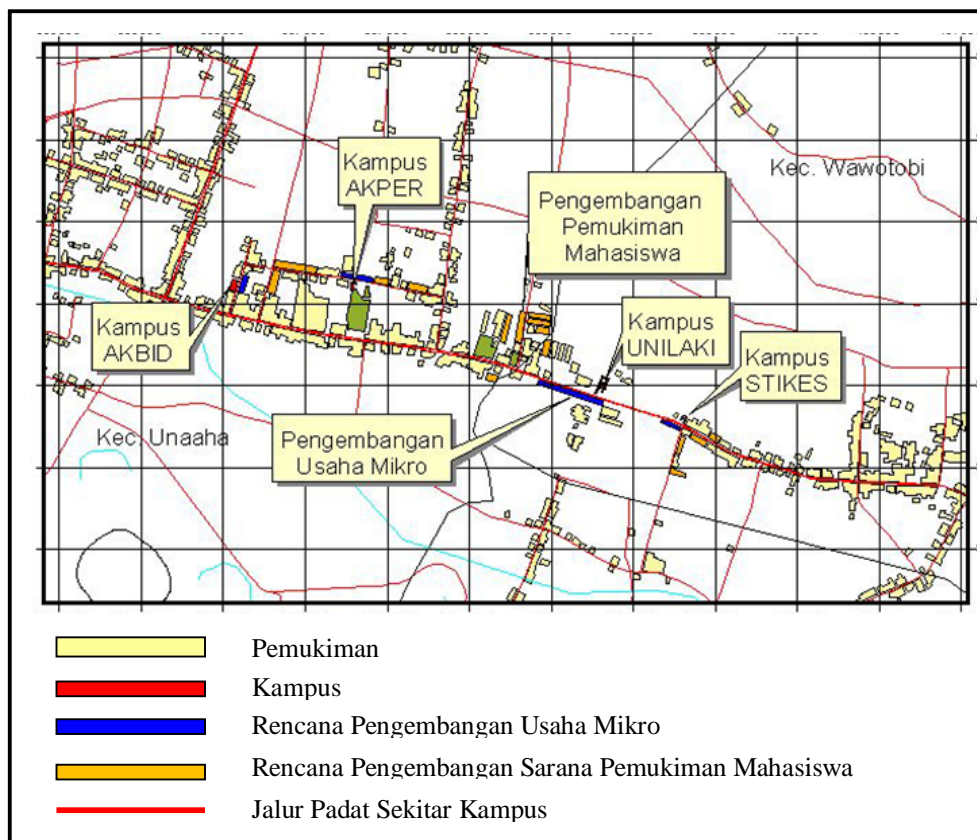


Gambar 8. Peta Jalur padat menuju kawasan perguruan tinggi

Gambar 8 menunjukkan adanya intensitas penggunaan jalur transportasi menuju tata guna lahan Perguruan Tinggi yang relatif padat pada jalur sekitar kampus. Intensitas penggunaan jalan juga dapat dilihat berdasarkan kapasitas jalan dalam melayani pengguna jalan raya. Sehingga tingkat pelayanan jalan pada jalur sekitar perguruan tinggi dapat memberi dampak yang positif bagi pengguna jalan. Maka dari itu ada beberapa model pengembangan jalur transportasi terkait dengan intensitas pergerakan menuju tata guna lahan perguruan tinggi yang menggunakan jalur tersebut.

- Direncanakan penataan kawasan parkir untuk beberapa lokasi tata guna lahan disekitar kawasan perguruan tinggi seperti kawasan parkir untuk warung, foto copy, warnet.
- Menekan laju perkembangan kepemilikan kendaraan pribadi (motor) bagi mahasiswa karena kawasan parkir untuk kendaraan roda dua sudah tidak mampu menampung volume kendaraan dan agar angkutan umum dapat difungsikan kembali sebagai sarana angkutan massal.

Perkembangan Tata Guna Lahan Akibat pergerakan Menuju Kawasan Perguruan Tinggi.



Gambar 9. Peta Pengembangan Kawasan Pemukiman Mahasiswa dan Pengembangan Usaha Mikro bagi Kebutuhan Mahasiswa

Gambar 9 merupakan arah pengembangan kawasan pemukiman mahasiswa dan pengembangan usaha mikro. Pengembangan ini didasarkan atas kondisi pemukiman mahasiswa dalam hal ini sebaran rumah kost dan kontrakan yang ada membentuk suatu pola yang mengikuti jalur transportasi. Dan untuk usaha mikro bagi kebutuhan mahasiswa direncanakan di beberapa lahan kosong yang dekat dari jangkauan mahasiswa. Pengembangan usaha mikro untuk kebutuhan mahasiswa merupakan suatu bentuk usaha pengembangan wilayah perkotaan dari segi ekonomi, meskipun berskala mikro akan tetapi dapat melayani kebutuhan bagi banyak mahasiswa untuk tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Model Tarikan Pergerakan Menuju Kawasan Perguruan Tinggi di Ibukota Kabupaten Konawe adalah $Y = -1661.333 + 440.667 X_6$, dimana variabel X_6 adalah jumlah sarana perkuliahan yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tarikan pergerakan untuk total perhitungan pergerakan selama puncak pergerakan dalam sehari.

2. Intensitas pergerakan menuju kawasan perguruan tinggi dipengaruhi oleh ciri aksesibilitas yang baik pada pergerakan mahasiswa menuju tata guna lahan diantaranya tempat tinggal di dekat kawasan perguruan tinggi, dan cenderung menggunakan kendaraan roda dua (motor) dengan status kos dan sebagian lagi memilih tinggal dirumah keluarga (family) dan rumah kontrakan.
3. Karakteristik tarikan pergerakan dengan ciri pilihan tinggal dekat pada wilayah kampus mendorong terbentuknya pola pemukiman baru dan memicu tumbuhnya usaha-usaha ekonomi mikro di sekitar tata guna lahan pemukiman mahasiswa dan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. S.A. 2011. **Transportasi dan Pengembangan Wilayah**. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kec. Unaaha data penduduk 2011
- Catanese. A.J & Snyder. J.C, 1996. **Urban Planning (Perencanaan Kota)**. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Djakapermana, R.D. 2010. **Pengembangan Wilayah**. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Edwars K. Morlok, 1991, *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Erlangga, Jakarta.
- Gallion, Arthur. B & Esner S, 1996. **Pengantar Perancangan Kota (Desain dan Perencanaan Kota)**. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Gunawan, djoko. 2004. **Pengaruh Penggunaan Lahan Terhadap Bangkitan Lalu Lintas Pada Koridor Jalan Arteri Primer Brebes – Tegal**. Tesis terpublikasi. Program Magister Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Khisty, C.J & Lall, B.K. 2005. **Dasar-dasar Rekayasa Transportasi**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Miro, Fidel. 2004. **Perencanaan Transportasi**. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Mulyandari, H. 2011. **Pengantar Arsitektur Kota**. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Ofyar Z. Tamin, 2003, *Perencanaan & Pemodalan Transportasi*, Edisi Satu, ITB, Bandung.
- Yunus, Hadi. S. 2006. **Struktur Tata Ruang Kota**. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Rita R dkk, 2005. **Model Tarikan Perjalanan pada Pasar Tradisional Studi Kasus : Pasar Padang Bulan Mendan**. Jurnal Arsitektur “ATRIUM” vol. 02 no. 03, Desember 2005: 34 – 41
- Setiabudi, Irawan. 2007. **Pengaruh Penggunaan Lahan Terhadap Bangkitan dan Tarikan Pergerakan di Sepanjang Jalan Gajah Mada Kota Batam**. Tesis terpublikasi. Program Magister Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Suthanaya, P.A. 2010. **Pemodelan Tarikan Perjalanan Menuju Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Badung, Provinsi Bali**. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 14, No. 2, Juli 2010

